ANAK DIFABEL DI BANTUL DIDUGA DIPERKOSA TETANGGA

Minggu, 25 September 2022 - Fajar Hendy Lesmana

Harianjogja.com, BANTUL-Seorang anak berkebutuhan khusus atau difabel berinisial KIW, 12, diduga diperkosa oleh tetangganya sendiri di Kecamatan Sewon, Bantul. Kasus tersebut kini dalam penanganan Polres Bantul.

Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry Prana Widyana mengatakan pada Jumat (23/9/2022) September 2022, sekitar pukul 16.00 WIB, datang seorang Ibu dan anak ke Polsek Sewon. Mereka diantar oleh anggota Polsek Mantrijeron, Jogja.

"Ibu tersebut datang bersama anaknya untuk melaporkan dugaan perbuatan pemerkosaan terhadap anaknya yang disabilitas. Pelaku diduga tetangganya yang juga bisu," kata Jeffry, Minggu (25/9/2022)

Kemudian Unit Reskrim Polsek Sewon berkoordinasi dengan Kanit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Bantul dan mengarahkan korban untuk segera visum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul. "Namun ibu korban membawa anaknya ke RSUD Wirosaban," katanya.

Dokter IGD RSUD Wirosaban kemudian melakukan visum dan mengatakan penanganan dilakukan dokter spesialis kandungan pada Senin mendatang.

Karena terlalu lama jika harus menunggu Senin dan khawatir barang bukti hilang, Sabtu malam anggota Reskrim Polres Bantul bersama Unit Reskrim Polsek Sewon ke rumah pelapor dan membawa korban ke Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Kasus tersebut sempat ramai di media sosial setelah ibu korban mengungkapkan lamanya proses visum. Jeffry pun menyampaikan permohonan maaf atas kasus menjadi ramai di media sosial.

Kasus tertundanya visum dari rumah sakit tersebut mendapat sorotan dari Ombudsman RI (ORI) perwakilan DIY dan Jawa Tengah. Kepala Ombudsman RI DIY, Budhi Masturi mengatakan setelah mendapat informasi tersebut dia langsung secara menghubungi Itwasda Polda DIY.

Ia pun mendapat kejelasan bahwa sebenarnya petugas kepolisian sudah mengantarkan korban bersama orang tuanya ke RSUD Wirosaban kota Jogja. Namun, dokter spesialis baru bisa bekerja pada Senin (26/9/2022) besok.

"Ini berarti problem pelayanannya ada di rumah sakit. Jumat itu kan hari kerja, tetapi tidak ada dokter spesialis terkait yang melayani, sehingga harus menunggu Senin. Menurut saya penundaan visum berpotensi menghilangkan jejak kejahatan di tubuh korban," ujar Budhi.